

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keunggulan demi keunggulan yang dimiliki oleh kelapa sawit selain manfaatnya yang sangat besar bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia juga diikuti dengan permasalahan yang menuntut banyak solusi yang dapat menyelesaikan dan kemudian bermanfaat bagi lingkungan maupun ekonomi bagi masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit.

Salah satu permasalahan terbesar yang ada pada perkebunan kelapa sawit adalah gulma atau tumbuhan yang tumbuh pada waktu, tempat, dan kondisi yang tidak diinginkan manusia. Gulma sering dikontaminasikan ke dalam kompetisi/campur tangannya terhadap aktivitas manusia/pertanian. Dalam pertanian gulma tidak dikehendaki karena:

- a) menurunkan produksi akibat bersaing dalam pengambilan unsur hara, air, sinar matahari, dan ruang hidup, pada tanaman utama,
- b) menurunkan mutu hasil akibat kontaminasi dengan bagian-bagian gulma,
- c) mengeluarkan senyawa allelopati yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman,
- d) menjadi inang (*host*) bagi hama dan patogen yang menyerang tanaman,
- e) mengganggu tata-guna air pada tanaman, dan
- f) secara umum meningkatkan biaya usahatani karena peningkatan kegiatan pemeliharaan dipertanaman.

Gulma dapat diklasifikasikan menjadi dalam gulma berdaun lebar, gulma berdaun sempit, teki. Berdasarkan bentuk masa pertumbuhan terdiri atas gulma berkayu, gulma air, gulma perambat termasuk epitif contohnya seperti beringin (*ficus benjamina*) dan parasit (Sukman,1991).

Pengendalian gulma dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah secara kimia/khemis. Pengendalian gulma memerlukan herbisida yang sesuai untuk digunakan sehingga gulma dapat dikendalikan secara maksimal.

Pengendalian gulma secara kimia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemilihan bahan aktif, formula, dosis, konsentrasi dan cara aplikasinya. Metode aplikasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara penyemprotan, pengusapan (*wipping*) dan infus akar (Azli,2012).

1.2.Urgensi Penelitian

Salah satu faktor untuk mendapat produksi kelapa sawit yang optimal adalah dengan melakukan pemeliharaan yang baik dan benar. Salah satu pemeliharaan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengendalian gulma. Pengendalian gulma bertujuan untuk menghindari terjadinya persaingan antara gulma dan tanaman kelapa sawit dengan gulma dalam pemanfaatan unsur hara, air dan cahaya (Hartanto,2011).

Pada penelitian ini dilakukan pengendalian gulma herendong bulu (*clidemia hirta*) dengan cara oles pada gulma herendong bulu dengan beberapa perlakuan menggunakan herbisida berbahan aktif triklopir. Herbisida ini bersifat sistemik yang di oleskan kepada tumbuhan dan diresap oleh jaringan tumbuhan gulma dan ditranslokasikan kesemua bagian tumbuhan gulma tersebut sehingga akan mengalami kematian total (Sukman,1991).

1.3. Tujuan khusus

Tujuan dari peneltian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian gulma herendong bulu (*Clidemia hirta*) menggunakan triklopir dosis 250cc dengan beberapa volume limbah cair pabrik kelapa sawit (LPKS), di Afdeling I Blok 06 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV.

1.4. Target temuan

Untuk mendapatkan campuran limbah cair pabrik kelapa sawit (LCPKS) yang tepat dengan triklopir untuk meningkatkan kematian gulma di perkebunan.

1.5. Kontribusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, dan bermanfaat bagi perusahaan perkebunan kelapa sawit dan pada masyarakat umum bahwa mengendalikan gulma herendong bulu dapat menggunakan starlon berbahan aktif triklopir dan ditambah limbah cair pabrik kelapa sawit.